

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pembangunan dan perkembangan suatu negara telah memberikan dampak yang besar pada masyarakat, tidak terkecuali Indonesia. Dampak tersebut telah mengubah pola struktur masyarakat dari agraris menjadi industri, dan gaya hidup desa ke gaya hidup masyarakat perkotaan. Pola makan pun berubah dari yang alami menjadi cepat saji. Akibat dari perubahan pola tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran penyakit dari kecenderungan penyakit infeksi ke degeneratif seperti kardiovaskuler dan stroke (Widyanto dan Triwibowo 2014, h 127).

Stroke adalah kerusakan jaringan otak yang disebabkan karena berkurangnya atau terhentinya suplay darah secara tiba-tiba. Jaringan otak yang mengalami hal ini akan mati dan tidak dapat berfungsi lagi. Kadang pula stroke disebut dengan CVA (cerebrovaskular accident). Orang awam cenderung menganggap stroke sebagai penyakit. Sebaliknya, para dokter justru menyebutnya sebagai gejala klinis yang muncul akibat pembuluh darah jantung yang bermasalah, penyakit jantung atau secara bersamaan (Auryn, Virzara 2011, h 38).

Cerebrovascular accident (CVA) merupakan penyakit sistem persyarafan yang paling sering dijumpai, kira-kira 2000.000 kematian dan 200.000 orang dengan gejala sisa akibat stroke pada setiap tingkat umur, tetapi yang paling sering pada usia 75-85 tahun. Pada bagian teminologi CVA akan dipakai sebagai istilah umum. Banyak ahli syaraf dan bedah menyatakan penyebab CVA paling sering adalah trombosis, emboli, dan hemoragik.

Menurut WHO stroke adalah gejala-gejala defisit fungsi susunan saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak dan bukan oleh yang lain dari itu. Organisasi stroke dunia mencatat hampir 85% orang yang mempunyai faktor resiko dapat terhindar dari stroke bila menyadari dan mengatasi faktor resiko tersebut sejak dini. Badan kesehatan dunia memprediksi bahwa kematian akibat stroke akan meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan kanker kurang lebih 6 juta pada tahun 2010 menjadi 8 juta di tahun 2030 (Nabyl R.A 2014, h 19).

Data di Amerika Serikat menunjukkan, kurang lebih lima juta orang pernah mengalami stroke. Sementara di Inggris terdapat 250 ribu orang hidup dengan kecacatan karena stroke. Di Asia khususnya, di Indonesia stroke merupakan penyakit nomer tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Bahkan menurut survey tahun 2004, stroke merupakan pembunuh nomer satu di rumah sakit (RS) pemerintah seluruh Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) (2013), prevalensi penyakit stoke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stoke tertinggi yang terdiagnosa tenaga kesehatah adalah 75 tahun ke atas yaitu sebesar 43,1% dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 02%. Prevalensi stoke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki 7,1%, sedangkan perempuan 6,8%, berdasarkan tempat tinggal prevalensi stroke perkotaan lebih tinggi 8,2% dibandingkan daerah pedesaan 5,7%. (Widyanto dan Triwibowo 2013, h 128).

Berdasarkan dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui penyakit terbanyak pada tahun 2014 yaitu penyakit stroke yang menduduki penyakit terbanyak no 8 dari 45 kasus penyakit yang di ambil dari 10 penyakit tidak menular terbanyak, data ini di ambil dari perbandingan pasien rawat inap dan rawat jalan di Provinsi Kalimantan Selatan. (Data Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2014).

Dari Rekam Medik Rumah Sakit dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016 dari 6 penyakit terbesar, penyakit stroke peringkat kedua dengan jumlah kasus stroke sebanyak 833 orang (Inst. Rekam Medik Rumah Sakit dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengangkat kasus stroke non hemoragik karena begitu banyak orang masyarakat sana yang masih belum mengerti tentang pencegahan penyakit ini. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang penyakit stroke non hemoragik ini dilakukan dengan cara asuhan keperawatan sebagai studi kasus.

1.2 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik yang dilaksanakan secara komprehensif di ruang Berlian (saraf) di RSUD dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan agar pasien dengan stroke non hemoragik:

- 1.3.1 Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik.
- 1.3.2 Mampu menganalisa dan merumuskan diagnosa keperawatan yang terjadi pada pasien stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik berdasarkan data-data yang diperoleh.
- 1.3.3 Mampu menyusun perencanaan keperawatan dalam mengelola pasien stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik..
- 1.3.4 Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik.

- 1.3.5 Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik.
- 1.3.6 Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke Ny. N dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah stroke, selain itu karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadikan salah satu cara penulis dalam mengaplikasi ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan.

1.4.2 Bagi instansi pendidikan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, menambah wacana bagi mahasiswa dan Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Diploma III keperawatan khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien penderita Sroke Non Hemoragik

1.4.3 Bagi tenaga kesehatan atau rumah sakit

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai masukan untuk menambah bahan informasi, referensi dan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama dengan masalah stroke

1.4.4 Bagi klien dan keluarga

Bagi klien serta keluarga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stroke non hemoragik serta mendeteksi secara dini pengobatan dan perawatan lanjutan dirumah.

1.5 Metode Penulisan

Metode ilmiah asuhan keperawatan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini berupa studi kasus, yang menggunakan pendekatan proses perawatan dengan menggali semua data yang mendukung, baik data subjektif maupun data objektif yang merupakan respon dari klien. Adapun pendekatan proses keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan implementasi berdasarkan rencana yang telah ada, melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan ini penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan teoritis meliputi pengertian, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan penunjang, prognosis, dan penata laksanaan medis, tinjauan teoritis keperawatan klien dengan stroke non hemoragik meliputi pengkajian, diagnosis, dan keperawatan serta evaluasi. Bab III hasil asuhan meliputi gambaran kasus, data penunjang, analisa data, diagnosis keperawatan, implementasi, dan evaluasi tindakan. Bab IV penutup meliputi simpulan dan saran.